

PENGARUH INHALASI AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA WANITA INFERTIL DENGAN PEMERIKSAAN HYSTEROSONALPINGOGRAPHY (HSG)

Amirul Amalia^{1*}, Masluchah², Risya Secha Primindari³, Dwi Dianita Irawan⁴

^{1,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, Indonesia

*Korespondensi: amirul_amalia@umla.ac.id

ABSTRACT

Background: Hysterosalpingography (HSG) is an examination of infertile women. HSG examination can cause anxiety. Anxiety experienced before the HSG examination includes insomnia, palpitations, fear, feeling tense and even no appetite. Lavender is a plant that can be used to treat anxiety. **Objective:** This study to determine the effect of lavender aromatherapy inhalation on reducing the anxiety level of infertile women during HSG examinations in the Radiology Room at Muhammadiyah Hospital Gresik. **Methods:** The research design uses pre-experiment with a one group pre test-post test approach. The research sample was 34 infertile women who underwent HSG examinations from October to December 2023. The sampling technique used consecutive sampling and the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire to identify anxiety. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test. **Result:** The results of the study showed that almost all (44%) infertile women experienced severe anxiety before being given lavender aromatherapy. Some (50%) infertile women experience mild anxiety after being given lavender aromatherapy. There is an effect of lavender aromatherapy on reducing the anxiety level of infertile women with a value of $p < 0.000 < 0.05$. Lavender aromatherapy which is rich in linalool can play a role in reducing anxiety. **Conclusion:** Lavender aromatherapy can be used to reduce anxiety in infertile women undergoing Hysterosalpingography examination.

Keywords: Infertility; Histrosalpingography; Anxiety; Lavender Aromatherapy

ABSTRAK

Latar belakang: Histerosalpingography (HSG) merupakan pemeriksaan pada wanita infertil. Pemeriksaan HSG dapat menyebabkan kecemasan. Kecemasan yang dialami sebelum pemeriksaan HSG seperti sulit tidur, berdebar-debar, rasa takut, merasa tegang bahkan sampai tidak nafsu makan. Lavender merupakan salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inhalasi aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan wanita infertil dengan pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS Muhammadiyah Gresik. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *pra-eksperimen* dengan pendekatan *one group pre test- post test*. Sampel penelitian sebanyak 34 wanita infertil yang melakukan pemeriksaan HSG pada rentang waktu bulan Oktober – Desember 2023. Teknik sampling menggunakan *consecutive Sampling*, dan kuesioner *HARS (Hamilton Anxiety*

Rating Scale) untuk identifikasi kecemasan. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil:** Setelah dilakukan tabulasi, didapatkan hampir sebagian (44%) wanita infertil mengalami kecemasan berat sebelum diberikan aromaterapi lavender. Sebagian (50%) wanita infertil mengalami kecemasan ringan setelah diberikan aromaterapi lavender. Terdapat pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan wanita infertile dengan ρ value $0,000 < 0,05$. Aromaterapi lavender yang kaya akan linalool dapat berperan menurunkan kecemasan. **Simpulan:** Aromaterapi lavender dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada Wanita infertile dengan pemeriksaan Hysterosalpingography.

Kata Kunci: Infertil, Histrosalpingography, Kecemasan, Aromaterapi Lavender

PENDAHULUAN

Infertilitas adalah suatu keadaan dimana pasangan suami istri yang telah menikah satu tahun atau lebih dan telah melakukan hubungan seksual secara teratur dan adekuat tanpa menggunakan kontrasepsi tapi tidak memperoleh kehamilan (Dillasamola, 2020). Masalah infertilitas ini masih merupakan masalah yang banyak dijumpai pada pasangan suami istri didunia bahkan di Indonesia sendiri. Salah satu masalah wanita infertil adalah kecemasan. Menurut Harlock (Muyasarah et al., 2020) kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan.

Hal ini dialami oleh 17% pasangan yang sudah menikah lebih dari 2 tahun yang belum mengalami tanda- tanda kehamilan bahkan sama sekali belum pernah hamil. WHO juga memperkirakan sekitar 50-80 juta pasutri (1 dari 7 pasangan) memiliki masalah infertilitas, dan setiap tahun muncul sekitar 2 juta pasangan infertil. Di Indonesia sendiri, menurut data dari (RISKESDAS, 2018) di perkirakan Infertilitas dinegara berkembang prevelensinya lebih tinggi yaitu sekitar 32,5%, dari semua pasangan mengalami kejadian infertilitas. Adapun data dari Perhimpunan Fertilitas In Vitro Indonesia (Perfitri, 2017) dikatakan ada 1.712 pria dan 2.055 wanita yang mengalami infertilitas. Sehingga kejadian infertilitas pada wanita lebih banyak dibandingkan pria. Data di Jawa Timur sendiri terdapat masalah infertil sebesar 5,5% (BKKBN, 2016). Peneliti terbaru telah menunjukkan bahwa pasangan mencoba untuk memiliki anak dengan pengobatan medis seperti pengobatan hormonal, pemeriksaan HSG, dan inseminasi ataupun bayi tabung (Hashemieh et al., 2013). Pemeriksaan medis yang dapat digunakan untuk mengetahui penyebab infertilitas

diantaranya adalah *Ultrasography Transvaginal* (USG TV) *Histereosalpingography* (HSG), *Saline infusion Spnohyterography* (SIS) dan *Hysteroscopy* (La Fianza et al., 2014). *Hysterosalpingography* (HSG) merupakan pemeriksaan dengan memasukkan kateter balon ke serviks atau uterus, media kontras diinjeksikan dan diperoleh gambaran radiografi uterus dan tuba fallopi. Prosedur diagnostic ini paling tepat, akurat, efektif dan umum digunakan untuk mengevaluasi pasien dengan infertilitas dalam penilaian patensi tuba fallopi, evaluasi anatomi uterus (Bennett et al., 2015). Penelitian sebelumnya terhadap wanita infertil yang menjalani HSG menunjukkan kecemasan yang jauh lebih tinggi sebelum prosedur karena takut akan rasa nyeri dan menilai bahwa prosedur ini lebih menyakitkan (Tokmak et al., 2015).

Sejalan dengan hasil penelitian (Musa et al., 2014) kejadian infertilitas sangat membawa implikasi psikologis, terutama pada perempuan. Sumber tekanan social psikologis pada perempuan berkaitan erat dengan kodrat deterministiknya untuk mengandung dan melahirkan anak. Depresi, kecemasan, dan stress sangat umum diantara wanita yang menderita infertilitas. Perbedaan tekanan psikologis pada istri juga terlihat pada hasil penelitian yang menyatakan istri secara signifikan mengalami stress 31%, kecemasan 69% dan depresi 39% dan suami yang mengalami stress 23%, kecemasan 19%, depresi 19%. Hasil survey awal yang telah peneliti lakukan di Ruang Radiologi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik pada bulan Mei 2023 melalui wawancara pada wanita infertil sebelum pemeriksaan HSG didapatkan bahwa dari 10 wanita yang infertil, 2 (20%) diantaranya mengalami cemas berat, 5 (50%) mengalami cemas sedang, dan 3 (30%) mengalami cemas ringan. Gangguan psikologis yang dialami dapat menghampat kehamilan. Kecemasan pada wanita infertil akan menyebabkan terganggunya ovulasi, sel telur tidak bisa diproduksi, dimana menyebabkan saluran telur mengalami spasme sehingga sulit dilewati sel telur atau spermatozoa menurut manuaba dalam (Nurfadhillah et al., 2021).

Sejauh ini penanganan pada kecemasan hanya dapat dikurangi dengan Obat-obatan yang biasanya diberikan adalah golongan benzodiazepine dan yang lazim digunakan adalah derivat diazepam, alprazolam, propanolol, dan Amitriptilin (Hafid, 2017). Pemberian Dosis 0,5 mg 3 kali per hari yang memberikan efek sementara dan memiliki efek samping seperti perubahan suasana hati dan gangguan ingatan. Obat ini digunakan untuk jangka pendek, dan tidak dianjurkan untuk jangka panjang karena

pengobatan ini menyebabkan ketergantungan (Oltmanns et al., 2013). Oleh karena itu pemberian terapi non farmakologi sangat dianjurkan dalam mengatasi kecemasan tanpa menimbulkan efek samping yang berarti. Salah satunya dengan menggunakan aroma terapi lavender (Suriyati et al., 2015).

Aromaterapi merupakan teknik pengobatan menggunakan minyak esensial dari tumbuhan. Salah satunya tanaman alternatif sebagai pengobatan aromaterapi adalah lavender. Aromaterapi lavender bekerja dengan merangsang sel saraf penciuman dan memperngaruhi sistem kerja limbik dengan meningkatkan perasaan positif dan rileks. *Linalool* merupakan kandungan aktif utama minyak lavender sebagai rileksasi dengan jumlah 30-60% dari total berat minyak (Suriyati et al., 2015). Sampai saat ini, belum ada penelitian tentang pemberian Aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada wanita infertil dengan pemeriksaan HSG. Olehkarena itu, peneliti tertarik untuk membuktikan Pengaruh inhalasi aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada wanita infertil dengan pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS.Muhammadiyah Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *pre-eksperimental one group pretest-posttest design*, desain ini hanya ada satu kelompok perlakuan dan tidak ada kelompok pembanding (kontrol). Pada kelompok perlakuan ini diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi sesudah dilakukan intervensi (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 pasien wanita infertil yang melakukan pemeriksaan HSG. Sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* didapatkan 34 responden. Teknik intervesi yaitu responden diberikan dua kali pengukuran kecemasan dengan kuesioner *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* yakni sebelum diberikan aroma terapi lavender dan sesudah diberikan aroma terapi lavender. Bahan yang digunakan adalah aromaterapi yang didapatkan dari PT Young living Indonesia. Dosis pemakaian adalah 5 tetes aroma terapi dalam 100 cc air. Pemberian selama 15 menit. Nomor uji etik penelitian 351/EC/KEPK-S2/10/2023. Data ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Wanita Infertil Yang Melakukan Pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS Muhammadiyah Gresik

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
Usia		
20-35 tahun	29	85
>35 tahun	5	15
Lama menikah		
1-2 tahun	7	20
3-5 tahun	21	62
>5 tahun	6	18

Tabel 2 Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Wanita Infertil Yang Melakukan Pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS Muhammadiyah Gresik

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
<i>Kecemasan (PreTest)</i>		
Tidak ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	7	21
Kecemasan Sedang	12	35
Kecemasan Berat	15	44
Panik	0	0
<i>Kecemasan (Post Test)</i>		
Tidak ada kecemasan	8	23,5
Kecemasan Ringan	17	50
Kecemasan Sedang	7	20,5
Kecemasan Berat	2	6
Panik	0	0

Tabel 3 Analisa Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Lavender Pada Wanita Infertil Yang Melakukan Pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS Muhammadiyah Gresik

Keterangan	N	Mean ± SD	Nilai p
Pre test	34	25.88 ± 5.9	0,000
Post test	34	16.79 ± 5.2	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 34 responden sesuai tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik usia wanita infertil dengan pemeriksaan HSG hampir seluruhnya wanita infertil berumur 20-35 tahun (85%) penelitian mengenai fertilitas pada populasi hutterite menunjukkan kesuburan menurun sesuai dengan pertambahan umur. Dimana angka fertilitas rendah 2,4% wanita tidak melahirkan anak setelah umur 34 tahun. Dengan meningkatnya usia, semakin sulit pula untuk mendapatkan anak. Usia 20-30 tahun fertilitas wanita mencapai 100%, usia 30-34 tahun fertilitas wanita 85%, usia 35-39 tahun fertilitas wanita mencapai 100% dan pada usia 40-44 tahun fertilitas wanita

tinggal 25%.

Berdasarkan lama pernikahan sebagian besar lama nikah 3-5 tahun (62%). Menurut Santrock (2011) salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepuasan perkawinan adalah anak. Anak dan perkawinan memiliki keterkaitan karena tujuan perkawinan adalah untuk memiliki anak serta memperoleh pengakuan secara social untuk pengasuhan anak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Oktarina et al., (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi infertilitas pada wanita di Klinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (71%) wanita infertil berada pada rentang usia 25-35 tahun, sebanyak (61,3%) mengalami infertilitas lebih dari tiga tahun (Oktarina et al., 2019).

Hasil penelitian pada tabel 2 tingkat kecemasan sebelum diberikan aromaterapi lavender selama 15 menit yang akan dilakukan Pada wanita infertil sebelum melakukan pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS Muhammadiyah Gresik didapatkan hampir sebagian kecemasan berat sebesar 44%, dimana munculnya kecemasan berat tersebut dapat disebabkan karena Tindakan pemeriksaan HSG merupakan pengalaman pertama, apalagi pada bagian tubuh yang vital, akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang pernah menjalani pemeriksaan HSG sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuti et al., (2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa kecemasan ibu pre operasi section saecarea yang paling banyak adalah kecemasan berat sebanyak 18 orang (45,5%) dari total sampel sebanyak 40 orang. Kecemasan adalah perasaan was-was, ataupun khawatir yang merupakan respon terhadap ancaman yang akan datang serta sinyal yang menyadarkan atau memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasinya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Arwani et al., (2013) dengan judul “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Operasi Dengan Anestesi Spinal Di RS Tugu Semarang” hasil penelitian sebelum pemberian aromaterapi lavender mengalami kecemasan berat (40%) dan setelah pemberian aromaterapi terbanyak mengalami cemas ringan (42,5%). Pada umumnya bila seseorang mengalami kecemasan akan mengakibatkan berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Respon saraf utama terhadap rangsangan stress yaitu aktifnya sistem saraf simpatis generalisata dan sekaligus mengaktifkan

pengeluaran hormon epinefrin dari medulla adrenal yang lebih kuat. Epinefrin bersama norepinefrin dapat menyebabkan dilatasi saluran pernafasan, meningkatkan denyut nadi, mengurangi aktifitas pencernaan dan menghambat pengosongan kandung kemih (Sherwood, 2012).

Dari hasil penelitian dan beberapa jurnal beserta teori bahwa munculnya kecemasan berat tersebut disebabkan karena tindakan pemeriksaan HSG dimana merupakan pengalaman pertama. Responden dalam penelitian ini adalah Wanita infertil yang sebelumnya belum pernah melakukan tindakan pemeriksaan HSG.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 tingkat kecemasan sesudah diberikan aromaterapi lavender selama 15 menit pada wanita infertil yang melakukan pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS Muhammadiyah Gresik bahwa Sebagian mengalami kecemasan ringan sebesar 50%.

Pada Analisa kuesioner tingkat kecemasan menggunakan *HARS* kepada responden. Beberapa responden juga mengatakan bahwa sesudah diberikan aroma terapi lavender mereka suka dengan bau wangi lavender yang membuat mereka merasa lebih tenang dan nyaman. Kecemasan pada wanita infertile yang melakukan pemeriksaan HSG, hasil pengamatan didapatkan wanita infertile mampu mengikuti prosedur inhalasi aromaterapi lavender yang diberikan oleh peneliti.

Sebagai terapi komplementer, aromaterapi telah mencapai status besar dalam manajemen stres. Aromaterapi merangsang organ penciuman melalui aroma. Hal ini diyakini bahwa aroma mengaktifkan sek-sel saraf penciuman dan dengan demikian, merangsang sistem limbik. Sel-sel saraf menghasilkan berbagai jenis *neurotransmitter* seperti *enkephalins, endofrin, noradrenalin, dan serotonin*. Neurotransmitter ini dapat mengurangi kecemasan dan manifestasinya terapi komplementer dianggap sebagai intervensi keperawatan dan digunakan dalam rencana asuhan keperawatan.

Menurut penelitian Sarah et al., (2015) dengan judul “Pengaruh Aromaterapi inhalasi Lavender Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa ” terjadi penurunan kecemasan setelah diberikan aromaterapi lavender sebesar 4,33. Aromaterapi berarti pengobatan menggunakan wangi-wangian yang menggunakan minyak esensial dalam penyembuhan holistic untuk memberbaiki Kesehatan dan kenyamanan emosional. Aromaterapi diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan tubuh, pikiran dan jiwa. Aromaterapi mempunyai efek positif karena

aroma yang menyegarkan dan harum akan merangsang sensori dan reseptor yang pada akhirnya mempengaruhi organ lain sehingga dapat menimbulkan efek kuat terhadap emosi dan mampu breaksi terhadap stress (Arwani et al., 2013).

Dilihat dari data penelitian dan data teori pendukung peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan pada wanita infertil yang melakukan pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS Muhammadiyah Gresik sesudah pemberian aroma terapi lavender mengalami penurunan tingkat kecemasan. Ketika pemberian terapi lavender dilakukan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) dengan cara meneteskan esensial lavender sebanyak 3 tetes pada alat difusser aromaterapi yang dihirup langsung (inhalasi) bisa memberikan efek relaksasi secara optimal, sehingga baik dari segi psikologis dan psikis bisa merasakan manfaat yang ditimbulkan oleh lavender yang mengandung bahan utama linalool melalui pernafasan atau silia-slia lembut dalam hidung yang mengirim pesan keotak (hipotalamus dalam system limbik) untuk memberikan efek Kesehatan dan menurunkan stress atau kecemasan yang dialami wanita infertil yang melakukan pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS Muhammadiyah Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan hasil nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa inhalasi aroma terapi lavender berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan secara signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aroma terapi lavender pada wanita infertil dengan pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS Muhammadiyah Gresik. Serta dari data hasil penelitian ini diketahui bahwa semua responden sesudah diberikan aroma terapi lavender seluruhnya mengalami penurunan tingkat kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriana et al (2014) yang melakukan intervensi aroma terapi lavender untuk mengurangi kecemasan lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Unggaran menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi aroma terapi lavender yang artinya ada pengaruh aroma terapi lavender terhadap kecemasan pada lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Unggaran. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan ada perbedaan signifikan antara kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi pada responden, dapat disimpulkan kecemasan pada wanita infertil dengan HSG dapat dipengaruhi dengan pemberian aromaterapi lavender.

Penggunaan minyak esensial lavender dalam penelitian ini termasuk pada jenis minyak yang mudah menguap dan aroma yang dihasilkan dapat bertahan hingga 24 jam. Aromaterapi lavender dapat dikombinasi dengan minyak aromaterapi lain sehingga memiliki aroma yang lebih menyenangkan untuk mendapatkan efek lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2020) mendapatkan hasil bahwa aromaterapi lavender terbukti efektif sebagai *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) analgesia yang dapat menurunkan tingkat kecemasan persalinan, baik diaplikasikan secara inhalasi maupun pemijatan. Kandungan utama dari bunga labender adalah *linalyl asetat* dan *linalool*, dimana linalool adalah kandungan aktif utama yang berperan menurunkan kecemasan. Aromaterapi lavender bekerja merangsang sel saraf penciuman mempengaruhi sistem kerja limbik. Sistem limbik merupakan pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai emosi lainnya. Hipotalamus yang berperan sebagai *relay* dan regulator, memunculkan pesan-pesan kebagian otak serta bagian tubuh yang lain. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi Tindakan berupah pelepasan hormone melatonin dan serotonin yang menyebabkan euporia, rileks, atau sedative.

Berdasarkan analisis penelitian dan hasil uji di atas menunjukkan bahwa aroma terapi lavender efektif menurunkan tingkat kecemasan pada wanita infertil dengan pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS. Muhammadiyah Gresik. Terapi ini diberikan kepada responden agar kecemasan ringan yang dialami tidak meningkat menjadi kecemasan sedang, berat bahkan panik. Cara penggunaan yang sederhana, efektif dan efisien ini sangat mudah dilakukan oleh responden dan khasiatnya terbukti mampu menurunkan kecemasan. Oleh karena itu, pemberian aroma terapi lavender dapat dijadikan sebagai metode penyembuhan alternatif dalam mengatasi kecemasan pada wanita infertil dengan pemeriksaan HSG di Ruang Radiologi RS. Muhammadiyah Gresik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hampir Sebagian wanita infertil mengalami kecemasan berat sebelum diberikan aromaterapi lavender. Sebagian wanita infertil mengalami kecemasan ringan setelah diberikan aromaterapi lavender. Terdapat pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan wanita infertile. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat

mengembangkan penelitian tentang inhalasi aromaterapi lavender terhadap penurunan Tingkat kecemasan melalui jalur biomolekuler.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan dukungan yang berguna dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Negeri Padang*, 5(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

Apriana, R., Handayani, F., Idayanti, M.D., (2014). Mengatasi Kecemasan Pada Lansia Dengan Menggunakan Aromaterapi Lavender di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran. *J. Ners. Vol 1, No 1*

Arwani, Sriningsih, I., & Hartono, R. (2013). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Operasi Dengan Anestesi Spinal DI RS Tugu Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*, 1(2), 129–134.

Bennett, L. R., Wiweko, B., Bell, L., Shafira, N., Pangestu, M., Adayana, I. B. P., Hinting, A., & Armstrong, G. (2015). Reproductive knowledge and patient education needs among Indonesian women infertility patients attending three fertility clinics. *Patient Education and Counseling*, 98(3), 364–369.

BKKBN. (2016). Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survey Indonesia. In *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. BKKBN.

Dillasamola, D. (2020). *Infertilitas Kumpulan Jurnal Penelitian Infertilitas* (H. Kurniawan, Ed.). LPPM – Universitas Andalas. www.lppm.unand.ac.id

Hafid, M. F. (2017). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Hasil Tes Potensi Akademik Siswa Kelas XII SMA negeri 21 Makassar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*.

Hashemieh, C., Samani, L. N., & Taghinejad, H. (2013). Assessment of anxiety in pregnancy following assisted reproductive technology (ART) and associated infertility factors in women commencing treatment. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 15(12).

Hastuti, Dwi., (2015). *Hubungan Pengetahuan Tentang Section Caesaria Dengan Kecemasan Ibu Pre operasi di Ruang Catleva RS Panti Waluyo Surakarta*. SKRIPSI. STIKES Kusuma Husada Surakarta

La Fianza, A., Dellafoore, C., Travaini, D., Broglia, D., Gambini, F., Scudeller, L., Tinelli, C., Caverzasi, E., & Brondino, N. (2014). Effectiveness of a single education and counseling intervention in reducing anxiety in women undergoing hysterosalpingography: A randomized controlled trial. *The Scientific World Journal*.

Musa, R., Ramli, R., Yazmie, A. W. A., Khadijah, M. B. S., Hayati, M. Y., Midin, M., Jaafar. N. R. N., Das, S., Sidi, H., & Ravindran, A. (2014). A preliminary study of the psychological differences in infertile couples and their relation to the coping styles. *Comprehensive Psychiatry*, 55, S65–S69.

Muyasaroh, H., Baharudin, Y. H., Fadjin, N. N., Pradana, T. A., & Ridwan, M. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *Pusat Penelitian Universitas Nadhatul Ulama Al Ghazali Cilacap*.

Nurfadhillah, Rani, H. A., & Hidayat, M. (2021). Analisis Dampak Infertil Terhadap Kesehatan Jiwa Pada Wanita Yang Sudah Menikah Di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2021. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia*, 6(4), 53–60. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/19230/8869>

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.

Oktarina, A, Abadi, A., Bachsin, R., (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi infertilitas pada Wanita di klinik fertilitas endokrinologi reproduksi. *MKS*, No.4.

Oltmanns, T., & Emery, R. (2013). *Psikologi Abnormal* (7th ed.). Pustaka Pelajar.

Perfitri. (2017). *Data Pravealensi infertilitas*. RISKESDAS. (2018). *Data Pravealensi infertilitas*.

Santrock. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Sarah., Anastasia, Bayhakki., Fathra Annis N. (2015). Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Lavender Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *JOM Vol. 2 No. 2*.

Sherwood, Lauralee. (2012). *Fisiologi Manusia: Dari Sel ke Sistem*, Ed. 6. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Suriyati, Adriyana, & Murtilita. (2015). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Graha Kasih Bapa Kabupaten Kubu Raya. *Naskah Publikasi Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak*.

Tokmak, A., Kokanali, M. K., Güzel, A. I., Taşdemir, Ü., Akselim, B., & Yilmaz, N. (2015). The effect of preprocedure anxiety levels on postprocedure pain scores in women undergoing hysterosalpingography. *Journal of the Chinese Medical Association*, 78(8), 481–485.

WHO. (2016). *Infertility definitions and terminology*. WHO.